

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

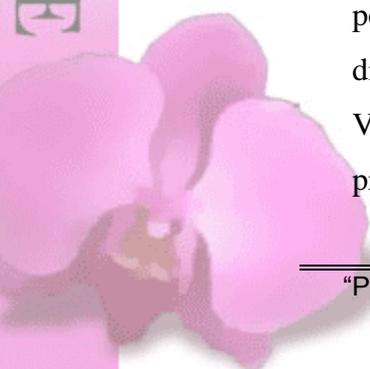
Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan self assessment system, pemeriksaan pajak, dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kepanjen yang berlokasi di Jalan Panglima Sudirman No.1, Jatilejoso, Kepanjen, Malang, Jawa Timur.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang instuisi social, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data secara luas dan banyak. Penelitian ini dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi datanya dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian kuantitatif artinya, pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendiskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistic (Siregar, 2012 : 205-206).

3.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, factor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan variabel bebas adalah penerapan *self assessment system*,



pemeriksaan pajak dan kualitas pelayanan pajak. Masing-masing definisi operasional variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sofyan Siregar (2012 : 110) variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan dewasa ini yang diharapkan di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi diukur dari indikator yang digunakan Irma Alfiah (2014) yang terdiri dari 7 pertanyaan yaitu : kepatuhan menjalankan kewajiban dan hak sebagai wajib pajak, kepatuhan mendaftarkan diri secara sukarela untuk mendapatkan NPWP, kepatuhan mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan , melaporkan SPT (surat pemberitahuan) yang telah diisi dengan tepat waktu, menghitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan apa adanya, membayar pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu, dan membayar kekurangan pajak penghasilan yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan.

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sofyan Siregar (2012 : 110) variabel bebas (variable independent) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah dan mempengaruhi suatu variabel lain (variable dependent). Variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1 Penerapan Self assessment system (X1)

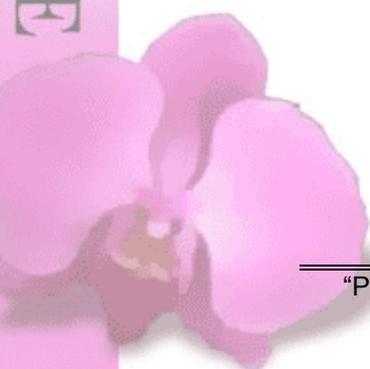
Self Assessment System merupakan wewenang, kepercayaan, tanggungjawab untuk wajib pajak menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besar pajak yang harus dibayar setiap tahun sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Instrumen yang digunakan mengukur variabel penerapan self assessmentsystem diadopsi dari penelitian Ning Wahyuni (2013) yang merupakan pengembangan Siti Kurnia Rahayu (2010). Terdapat 4 indikator yaitu: mendaftarkan diri ke kantor pelayanan pajak, menghitung pajak oleh wajib pajak, menyetor dan membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak, pelaporan dilakukan oleh wajib pajak

2 Pemeriksaan pajak

Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/ atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan Instrumen yang digunakan untuk mengukur variable pemeriksaan pajak diadopsi dari penelitian Ning Wahyuni (2013) yang merupakan pengembangan Siti Kurnia Rahayu (2010 : 286). Terdapat yaitu : persiapan pemeriksaan, pelaksanaan pemeriksaan, laporan hasil pemeriksaan.

3 Kualitas pelayanan pajak.

Definisi pelayanan pajak menurut Buediono (2003) sebagaimana dikutip dalam penelitian Bayu Caroko (2015) adalah suatu proses bantuan kepada wajib pajak dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan. Sementara itu, pelayanan fiskus yaitu



segala kegiatan pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak dalam membantu, membimbing, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Emielia Mareta, 2014). Menurut Debby Farihun Najib (2013) pelayanan pajak (tax service) bertujuan untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan kepastian bagi wajib pajak di dalam pemenuhan kewajiban dan haknya di dalam bidang perpajakan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variable kualitas pelayanan pajak Menurut Zeithalm, Bitner Gremler (dalam Albari, 2009:2) lima dimensi yaitu : keandalan (reliability), kepastian/jaminan (assurance), responsif (responsiveness), empati (empathy), dan berujud/bukti fisik (tangible).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi

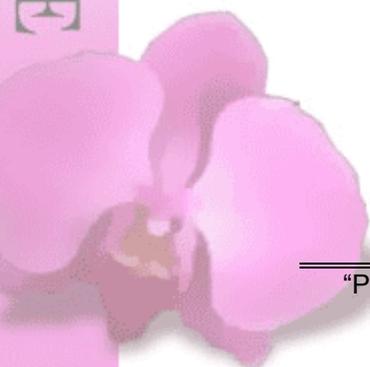
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kepanjen yang berjumlah 107.763 wajib pajak. Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Prtama Kepanjen ini tersebar di 21 Kecamatan antara lain sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi

Domisili Wajib Pajak	Jumlah wajib pajak orang pribadi
AMPELGADING	1.889
BANTUR	3.099
BULULAWANG	6.547
DAMPIT	6.961
DONOMULYO	3.102
GEDANGAN	1.884

GONDANGLEGI	4.731
KALIPARE	3.393
KEPANJEN	14.644
KROMENGAN	3.347
NGAJUM	3.534
PAGAK	2.593
PAGELARAN	3.470
PAKISAJI	12.260
SUMBER PUCUNG	5.894
SUMBERMANJING WETAN	3.344
TIRTO YUDO	2.025
TUREN	10.371
WAGIR	8.507
WAJAK	3.574
WONOSARI	2.550
LAIN-LAIN	44
TOTAL	107.763

Sumber : Data sekunder dari KPP Pratama Kepanjen



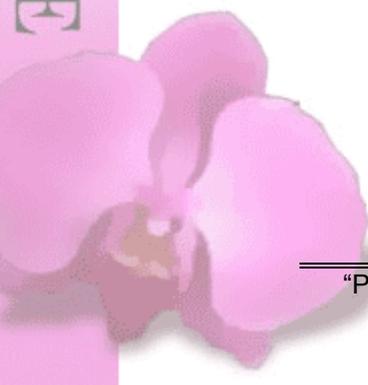
Sampel

Tidak semua Wajib Pajak orang pribadi efektif ini menjadi obyek dalam penelitian ini. Oleh sebab itu dilakukan pengambilan sampel. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat dan karakteristik tersebut pada populasi (Sekaran, 2006:123). Teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Suharyadi, 2004: 326). Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang datang ke KPP Pratama Kepanjen pada saat kuesioner disebarkan. Sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 60 wajib pajak. Penentuan wajib pajak mana saja yang dipilih adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah kuesioner disebarkan sebanyak 60 kuesioner.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau survei, yang dilakukan dengan cara peninjauan secara langsung pada kantor pajak yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diisi oleh responden. Sejumlah pernyataan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala *Likert* lima angka yaitu mulai angka 1 sampai 5, dengan perinciannya adalah sebagai berikut:



Tabel 2 Pengukuran skala *Likert*

Keterangan Jawaban	Bobot
SangatSetuju (SS)	5
Setuju (S)	4
KurangSetuju (KS)	3
TidakSetuju (TS)	2
SangatTidakSetuju (STS)	1

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, 2007:101).

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini berupa data tertulis yang dapat mendukung hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kepanjen.

3.6 Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2006:3). Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian (Sekaran, 2006:175).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti, yang mencakup nilai rata-rata (mean),

nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

3.6.2 Uji Kualitas Data

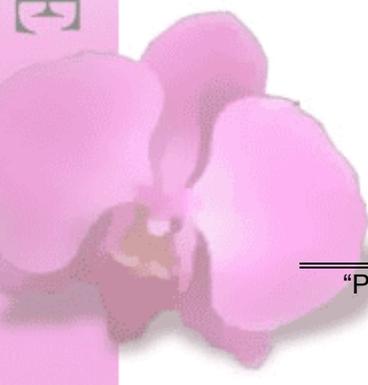
Dalam menganalisis data penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

a) Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan di ukur (Arikunto, 2007:167). Kuesioner yang digunakan dalam suatu penelitian haruslah valid, yaitu kuesioner yang mampu mengungkapkan apa yang diukur dengan kuesioner tersebut. Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner dengan melihat *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “Valid” dan sebaliknya (Ghozali, 2011:55).

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel. Reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relative tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu kostruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2011). Hasil pengujian reliabilitas ini menggunakan SPSS yang mana dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (nilai standar).



3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik pada data primer ini, maka peneliti melakukan uji sebagai berikut :

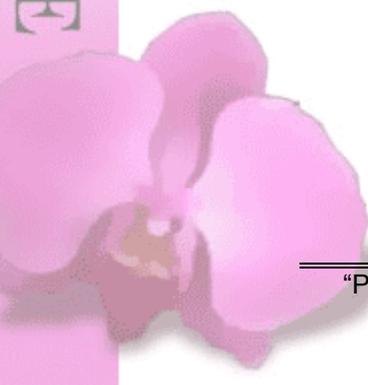
a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *PP plot standardized residual*. Uji normalitas data dilihat dari kedua hal tersebut, nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besardari 0,05 dan *PP plot standardized residual* mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variable dependen pada setiap variable independen. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varian koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebar sehingga hasil uji signifikansi statisticti dak valid lagi. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa macam cara, antara lain adalah dengan menggunakan uji glejser dan uji scatterplot. Dalam uji glejser, model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variable bebas. Apabila terdapat variable bebas yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap residual absolut, maka terjadi heteroskedastisitas (Gunawan, 1996 dalam Jatmiko, 2006).

Uji scatterplot yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola



tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya yaitu *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai VIF ≥ 10 dan nilai tolerance value $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinieritas, model regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai F berada antara 1 dan kurang 10 (Ghozali, 2011:106)

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen, digunakan juga untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh, serta untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi berganda dipilih karena dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama. Hair et al. (1998) menyatakan bahwa regresi berganda merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Fleksibilitas dan adaptifitas dari metode ini mempermudah peneliti untuk melihat suatu keterkaitan dari beberapa variabel sekaligus. Regresi

berganda juga dapat memperkirakan kemampuan prediksi dari serangkaian variable bebas terhadap variable terikat (Hair et al., 1998).

Sementara itu, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	kepatuhan wajib pajak
α	=	bilangan konstanta
β_1, β_2 dan β_3	=	koefisien arah regresi
X_1	=	variabel bebas (penerapan self assessment system)
X_2	=	variabel bebas (pemeriksaan pajak)
X_3	=	variabel bebas (kualitas pelayanan pajak)
e	=	tingkat kesalahan (disturbance's error)

3.6.5 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (penerapan self assessment system, pemeriksaan pajak dan kualitas pelayanan pajak) secara serentak terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak orang pribadi). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

3.7 Uji Hipotesis

a Uji Parsial (*t test*)

Uji parsial *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan SPSS, hipotesis (H1, H2, dan H3) diterima apabila nilai signifikan dari hasil thitung < 0,05 dan sebaliknya (Ghozali, 2011:98)

b Uji Pengaruh Simultan (*F test*)

Uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Dengan menggunakan SPSS, apabila nilai signifikan dari hasil *F*hitung > 0,05 maka hipotesis (H4) diterima yang berarti terdapat pengaruh dan sebaliknya (Ghozali, 2011:98)

